

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan. Melalui kunjungan ke rumah-rumah, tempat usaha, dan lokasi lainnya, riset lapangan dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu-baik lingkungan sosial maupun organisasi kemasyarakatan atau lembaga pemerintah.¹ Untuk mendapatkan data asli dari lapangan, peneliti harus terjun langsung ke lapangan, lebih tepatnya di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa.

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) digunakan dalam pendekatan penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia baik secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama. Yang satu mendeskripsikan dan menjelaskan (*Describe and Explore*) dan yang lainnya mendeskripsikan dan menjelaskan (*Describe and Explain*).² Penelitian kualitatif adalah analisis data non-matematis. Dalam proses ini, wawasan diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui berbagai proposal seperti wawancara, observasi, dokumen atau file.³

Pendekatan kualitatif ini menjadikan data yang dikumpulkan oleh peneliti lebih detail dan lengkap dalam bentuk narasi atau penjelasan. Peneliti terjun langsung ke lokasi dan memperoleh informasi tentang situasi sosial di lokasi penelitian. Berdasarkan uraian ini, maka implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dapat

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: cct 2014), 9.

diungkapkan secara jelas dan mendalam. Melalui bentuk penelitian deskriptif analisis, peneliti memberikan gambaran tentang implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa, yang meliputi peran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus pemilihan lokasi penelitian dilatar belakangi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Belum pernah dilakukan penelitian di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus tentang implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa.
2. Keadaan kualitas spiritual siswa.
3. Sasaran dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengasuh *boarding school*, guru PAI, ustadz/ustadzah (guru) dan siswa/ santri.

C. Subyek Penelitian

Topik penelitian adalah topik yang diteliti oleh seorang peneliti. Obyek penelitian adalah tujuan yang dijadikan objek penelitian atau fokus penelitian. Dalam penelitian ini dipelajari kepala sekolah, pengawas pondok pesantren, guru PAI, Ustaz/Ustaza (pengajar), dan siswa/siswi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa. Dalam penelitian kualitatif, Spreadley berpendapat bahwa situasi sosial terdiri dari tiga elemen: tempat, subjek, dan aktivitas, yang bertindak secara sinergis satu sama lain.⁴ Sesuai dengan penelitian ini, maka penerapan unsur-unsur tersebut adalah; (1) tempat yang digunakan yakni SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, (2) pelaku yakni kepala sekolah, pengasuh *boarding school*, guru PAI, ustadz/ustadzah (guru) dan siswa/ santri

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 297.

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, (3) aktivitas yakni terkait implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan kriteria tertentu, seperti orang-orang yang dianggap mengetahui dan memahami apa yang diharapkan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji masalah-masalah sosial dan situasi yang akan diteliti.⁵ Oleh karena itu, dalam menentukan subyek penelitian ini konteks dan tujuan penelitian lebih diperhatikan daripada jumlahnya. Subjek dipilih berdasarkan hal-hal yang terkait dengan implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa.

D. Sumber Data

Berikut data yang peneliti dapatkan: (1) Sumber data primer, pengumpulan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi informan tentang subjek penelitian disebut sumber data primer.⁶ Informan pada objek penelitian ini adalah kepala sekolah, pengasuh *boarding school*, guru PAI, ustadz/ustadzah (guru) dan siswa/ santri SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, (2) Literatur data sekunder dari berbagai sumber yang relevan. Data sekunder ini berasal dari pihak tidak langsung lainnya seperti: Data Dokumen dan Data Lapangan yang dianggap sensitif. Sebagian data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumen.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Suharsini Akunto mengatakan bahwa suatu Langkah dalam memperoleh data dinamakan kegiatan pengumpulan data.⁸ Berikut tekniknya:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 300.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 137.

⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), 41.

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

1. Wawancara

Menurut pendapat Metode wawancara Lexy J. Moelong adalah percakapan dengan tujuan. Dalam percakapan dua arah, pihak pertama adalah pewawancara, yang bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang menjawab dan memberikan informasi.⁹

Penggunaan metode wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran *boarding school* melalui pertanyaan pada subjek penelitian. Teknik ini memaparkan informasi atau sumber informasi tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

2. Observasi

Mengumpulkan dan menggali informasi dengan cara mengamati suatu kegiatan, fenomena, atau peristiwa merupakan suatu kegiatan atau metode pengamatan. Dalam kegiatan pengamatan dapat kita lihat bahwa panca indera juga dimanfaatkan dalam pengamatan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Observasi menurut pendapat Garim Purwant adalah suatu metode menganalisis dan mengumpulkan data perilaku secara sistematis dengan mengamati secara langsung individu atau kelompok.¹⁰

Penelitian ini juga dapat menggunakan metode pasif dimana peneliti hadir di lokasi penelitian tetapi tidak berpartisipasi dalam kegiatan. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti di Pesantren SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus selain untuk menjelaskan proses penelitian.

dalam hal ini peneliti menggunakan observasi pasif, dimana peneliti hanya mengamati aktifitas *Boarding School* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus untuk mendapatkan informasi yang lengkap terutama informasi

⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 186.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 149.

yang berkaitan dengan pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa.

3. Dokumentasi

Menampilkan dan mengabadikan dokumen-dokumen yang ada atau tersedia di setting penelitian agar dapat dikumpulkan dan diadaptasi merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi. Menurut Suharshini, Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dengan mencari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.¹¹

Adanya metode ini dapat bermanfaat untuk menguatkan, melengkapi serta mengkonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mendapatkan informasi yang objektif dan valid, diperlukan pengujian keabsahan data yang telah terkumpul. Peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas data, yang terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti yang kembali untuk melakukan observasi dan sesi wawancara pada sumber yang telah dikunjungi sebelumnya dan sumber baru merupakan langkah menuju perluasan observasi. Hal ini memiliki keuntungan bahwa hubungan informan-peneliti semakin kuat, membuat kedua belah pihak merasa lebih dekat dan saling percaya. Ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang sebelumnya tersembunyi.¹² Dalam rangka memperluas penelitian ini, peneliti ingin memverifikasi kembali informasi dari informan yang bersangkutan dengan pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa, agar jika terjadi

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 369.

kekurangan informasi atau adanya data baru, maka data yang sudah ada dapat diperbarui atau direvisi untuk memastikan kevalidannya.

2. Triangulasi

Pengujian reliabilitas data dengan menggunakan metode, waktu, dan data yang berbeda merupakan salah satu cara untuk menguji reliabilitas melalui triangulasi.¹³ Penerapan teknik triangulasi meningkatkan kredibilitas terhadap data secara signifikan, karena data diperiksa melalui berbagai sumber yang berbeda dan menggunakan teknik yang bervariasi seperti wawancara dengan informan, observasi dan pengumpulan data pada waktu atau momen yang berbeda. Adapun pembagian triangulasi adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Penggunaan triangulasi adalah proses pengecekan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber yang tersedia.¹⁴ Peneliti telah memilih kepala sekolah, pengasuh *boarding school*, guru PAI, ustadz/ustadzah (guru) dan siswa/ santri SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus sebagai subjek penelitian. Kemudian melakukan pengumpulan data, melakukan kategorisasi dan memilih data yang spesifik dengan pandangan yang sama. Setelah melakukan analisis maka akan mencapai kesimpulan dan akan disepakati.

b. Triangulasi Teknik

Menerapkan teknik yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang serupa merupakan salah satu langkah dari teknik triangulasi. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam triangulasi ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Pada saat wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap tema yang dicakup oleh subjek penelitian dan informan,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373.

verifikasi dilakukan melalui observasi dan pencatatan di SMP Putri Nawa Kartika Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Keandalan data juga dipengaruhi oleh waktu pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara. Rasanya menyegarkan menghabiskan pagi dengan informan jarak jauh untuk membantu mereka memberikan data yang valid dan andal.¹⁵ Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus pada waktu dan situasi yang berbeda, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan data yang diperoleh selama pelaksanaan waktu yang berbeda.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya bahan yang mendukung suatu pendapat atau temuan disebut bahan referensi. Contohnya hasil wawancara terkait implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, sehingga sangat dibutuhkan transkrip wawancara dan hasil dokumentasi foto.

4. Mengadakan *Member Check*

Proses validasi data dari peneliti ke-penyedia data disebut validasi anggota. Tujuan member check adalah untuk mengetahui berapa banyak data yang dikumpulkan dari penyedia informasi. Kesepakatan oleh sejumlah besar pelapor memastikan validitas data, sehingga dianggap dapat dipercaya. Langkah ini dilakukan peneliti untuk memastikan apakah hasil wawancara cukup atau tidak cukup untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pesantren dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa. *Member check* dilakukan oleh peneliti terhadap informan seperti kepala sekolah, pengasuh *boarding school*, guru

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 374.

PAI, ustadz/ustadzah (guru) dan siswa/ santri SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengkategorian data dan penyusunan menjadi pola dalam susunan yang runtut sesuai uraian dasar-dasarnya. Kemudian data yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.¹⁶ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh di lapangan secara sistematis. Data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Suatu metode untuk mengatur dan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, membaginya menjadi unit-unit baru, memilih topik-topik utama dan non-topik yang akan dipelajari dan mengorganisasikannya ke dalam pola-pola untuk menarik kesimpulan yang dapat dipahami.¹⁷ Berikut adalah analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang telah ditentukan.¹⁸

Pengumpulan data dapat terjadi di lingkungan yang berbeda, sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Mengenai lingkungan, data dapat dikumpulkan dalam kondisi alam, laboratorium dengan metode eksperimen, sekolah dengan fakultas, rumah dengan responden yang berbeda, seminar, diskusi, perjalanan dan lain sebagainya. Dari perspektif sumber data, pengumpulan data dapat memanfaatkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung menyediakan data ke pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara

¹⁶ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 41.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 335.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308.

langsung memberikan data ke pengumpul data melalui orang lain, dokumen dan lain-lain. Selain itu, sehubungan dengan metode pengumpulan data atau teknik, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan kombinasi dari keempatnya.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer serta teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, pengasuh *boarding school*, guru PAI, ustadz/ustadzah (guru) dan siswa/ santri SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus sebagai sumber primer.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses pemilihan, penyederhanaan dan pengabstraksian data mentah menjadi catatan lapangan merupakan kegiatan reduksi data.²⁰ Pereduksian ini membuat gambar penelitian lebih jelas dan lebih mudah untuk mengambil data saat dibutuhkan. Setelah penerjunan ke SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dan memilih fokus pada hal yang penting, juga melakukan pengelompokan data berdasarkan toipk dan memberikan ringkasan, kode dan analisis hingga terbentuklah pola yang telah dilakukan peneliti, sehingga peneliti berhasil mendapatkan banyak data tentang implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data menyusut, peneliti harus mempresentasikan datanya. Penyajiannya berupa deskripsi singkat, membentuk hubungan awal yang longgar antar kategori, flowchart, dll. Data disajikan terutama dalam bentuk teks naratif. Dengan penyajian

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 309.

²⁰ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 16.

data, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi selama ini dan merencanakan analisis lebih lanjut terhadap apa yang telah dipahami selama ini.²¹

Informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian, khususnya dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Wawancara dengan kepala sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pengasuh asrama, guru PAI, ustadz/ustadzah, dan siswa menghasilkan data. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang teramati di lapangan juga digunakan untuk menyajikan implementasi pembelajaran berasrama dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

4. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Membuat keputusan adalah langkah terakhir dari setiap tindakan. Temuan awal dari penelitian kualitatif ini masih berupa hipotesis, yang dapat berubah sesuai dengan munculnya data baru yang dapat dipercaya dan konsisten. Dengan bukti-bukti tambahan atau yang lebih mutakhir, kesimpulan yang ditarik dapat diandalkan, sehingga dapat menjadi akhir dan dapat menjawab rencana masalah tentang kelayakan pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Namun demikian, hal ini mungkin saja tidak terjadi karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah setelah peneliti berada di lapangan.²²



²¹ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 17.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345.